

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Guru dituntut mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien. Sehingga seorang guru perlu mengenal berbagai pendekatan, model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pelajaran di dalam kelas.

Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa atau peserta didik. Untuk itu, guru harus tepat dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai. Hasil belajar dapat tercapai apabila guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai obyek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, guru tidak hanya menggunakan pendekatan

dan model pembelajaran yang monoton tetapi, guru harus bisa mengembangkan pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar yang telah dilalui siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari penugasan materi yang dilambangkan dengan angka-angka. Hasil belajar mencakup ranah spiritual, sosial, kognitif, dan keterampilan. Namun setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda. Ada yang mendapatkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya. Menurut Hamalik (2011: 152) "Hasil belajar adalah sebagai hasil kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Botumoito hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah. Diketahui bahwa dari seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 115 orang, hanya 48 orang siswa atau (41,74%) yang mencapai nilai 75 ke atas, dan 67 orang siswa atau (58,26%) lainnya hanya mencapai 75 ke bawah dan belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran rata-rata masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran juga biasa menggunakan pendekatan

saintifik tetapi belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum dinampakkan secara sempurna. Ada beberapa hal lain yang juga diduga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari IPS. Dengan demikian, dengan menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik lebih efektif lagi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan dan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pendekatan dan model mempunyai peran yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan. Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan tujuan tersebut yaitu penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Semakin baik pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan semakin berhasil pencapaian tujuan pendidikan. Melalui pendekatan dan model pembelajaran guru diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan diri. Pendekatan pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Ada banyak pendekatan, model

atau strategi pembelajaran yang dikembangkan para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa antara lain pendekatan saintifik dan model pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asta dkk (2015: 9) menyatakan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik dan kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Bahkan setelah dikendalikan oleh kemampuan berfikir kritis, tetap terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dan kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional dan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013: 5) menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik lebih tinggi dari pada pembelajaran matematika yang

diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Saintifik dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sedangkan pembelajaran konvensional menurut Suherman *dalam* Mahmud (2011: 23), menyatakan bahwa pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa kita lihat sehari-hari. Pada model ini guru lebih mendominasi dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Banyaknya materi yang diajarkan, urutan materi pelajaran kecepatan guru mengajar dan lain-lain sepenuhnya ada ditangan guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “***Analisis perbandingan pendekatan saintifik dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbandingan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi pendidik dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan keterampilan berfikir, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
- b. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik dan pembelajaran konvensional akan dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa.
- c. Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan pada siswa.

2. Bagi Guru :

- a. Mengetahui kelemahan dan menemukan solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan konvensional.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah :

- a. Melaksanakan program pemerintah yaitu implementasi kurikulum 2013.
- b. Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi Peneliti:

Mendapatkan pengalaman untuk menerapkan pendekatan saintifik dan dapat memilih pendekatan dan model yang kelak akan dapat diterapkan di lapangan dengan baik.